

Fenomena Literasi Informasi *Hoax* Pada Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta

Mochammad Nurfadill Koncara¹, Clara Novita Anggraini²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nurfadillkoncara@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, claranovitaang@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to reveal the phenomenon of hoax information literacy among people with hearing impairments at SMALB Santi Rama Jakarta. Through a qualitative approach with a case study method, data was collected through in-depth interviews with a number of people with hearing disabilities. The results show that their hoax information literacy is influenced by accessibility limitations, difficulties in understanding audiovisual information, and limitations in recognizing and sorting out valid information. In addition, social and environmental influences also play a role in influencing their perception of hoax information. These findings indicate the need to develop educational programs that focus on improving information literacy for people with hearing disabilities. Involving schools, families and communities, these programs aim to provide the necessary support for them to access, understand and sort out correct information. This research provides important insights into understanding the specific challenges and needs of information literacy in people with hearing impairments and encourages collaborative efforts to improve their information literacy.

Keywords-information literacy, hoaxes, people with disabilities, hearing impaired, SMALB Santi Rama Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena literasi informasi hoax pada penyandang disabilitas tuna rungu di SMALB Santi Rama Jakarta. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah penyandang disabilitas tuna rungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi hoax pada mereka dipengaruhi oleh keterbatasan aksesibilitas, kesulitan memahami informasi audiovisual, serta keterbatasan dalam mengenali dan memilah informasi yang valid. Selain itu, pengaruh sosial dan lingkungan juga berperan dalam memengaruhi persepsi mereka terhadap informasi hoax. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan program pendidikan yang fokus pada peningkatan literasi informasi bagi penyandang disabilitas tuna rungu. Melibatkan pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat, program-program ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mengakses, memahami, dan memilah informasi yang benar. Penelitian ini memberikan wawasan penting dalam memahami tantangan dan kebutuhan khusus literasi informasi pada penyandang disabilitas tuna rungu, serta mendorong upaya kolaboratif untuk meningkatkan literasi informasi mereka.

I. PENDAHULUAN

Fenomena berita bohong sampai saat ini masih marak terjadi di Dunia, dilansir dari verdict¹ dengan artikel yang berjudul *Fake news to continue to plague Brazil after election – experts* mengatakan bahwa masih terjadi berita bohong setelah pemilihan presiden di Brazil yang tentu saja mengganggu kestabilan negara mereka sendiri. Lula da Silva menjabat sebagai presiden dari 2003 hingga 2010. Terlepas dari peringkat persetujuannya 90 persen di kantor, warisannya telah ternoda dalam beberapa tahun terakhir oleh keterlibatannya dalam penyelidikan kriminal yang disebut Operasi Cuci Mobil. Tuduhan tersebut terkait dengan tuduhan pencucian uang, penyuapan dan tuduhan korupsi lainnya. Ratusan pejabat tinggi Amerika Latin lainnya juga tersengat. Dia dihukum karena korupsi dan pencucian uang pada tahun 2017, tetapi pengadilan membatalkan hukumannya pada Maret 2021.

Seperti yang peneliti sebutkan, pemilihan presiden Brasil juga memiliki masalah dengan berita palsu. Para ahli telah memperingatkan selama berbulan-bulan bahwa pemungutan suara itu penuh dengan informasi yang salah. Ketakutan itu terwujud selama musim pemilihan, ketika CNN melaporkan bahwa pemungutan suara itu ditandai dengan kampanye disinformasi yang intens dan pemanggilan nama oleh kedua belah pihak. Pihak berwenang Brasil telah meningkatkan upaya untuk menghapus informasi yang salah dari situs media sosial, mendorong para pendukung Bolsonaro untuk menyerukan penyensoran. Misalnya, kubu Bolsonaro dituduh menjajakan kebohongan bahwa Lula da Silva adalah pemuja setan dalam video tersebut. Kube Lula da Silva menolak tuduhan itu dan pengadilan pemilihan yang mengawasi pemungutan suara melarang video tersebut.

Saksi LSM Global mengungkapkan sebelumnya pada bulan Oktober bahwa YouTube dan Facebook mengizinkan penyebaran informasi palsu selama pemilihan. Selama periode pemilihan, organisasi menjalankan serangkaian iklan yang sengaja menyesatkan untuk kedua kandidat. Beberapa iklan palsu mengikuti jejak Bolsonaro dan mempertanyakan kredibilitas pemilihan, sementara yang lain mendorong orang untuk tidak memilih dan beberapa memberikan tanggal yang salah untuk memilih. YouTube mengakui semua iklan palsu dan Facebook menunjukkan setengahnya, meskipun Global Witness bersikeras menghapus iklan tersebut sebelum dipublikasikan untuk menghindari penyebaran kebingungan.

Gelombang misinformasi tidak akan berhenti, hal ini berdasarkan para ahli yang berbicara kepada Verdict, kemenangan Lula da Silva dalam pemilihan Brasil tidak akan banyak membantu membendung aliran berita palsu. Mereka mengatakan bahwa kemenangan dari Lula tidak menandai berakhirnya era media informasi dan berita palsu dalam politik Brasil. Warga Brasil juga menyatakan bahwa politik Brasil tetap sangat terpolarisasi dan pendukung Bolsonaro hiper-partisan, yang berarti media sosial akan tetap menjadi medan pertempuran disinformasi utama di tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan fenomena berita bohong di Negara Brasil akibat pemilihan presiden, sampai hari ini masih saja terdapat berita bohong seperti yang ditegaskan oleh artikel pendukung, melansir dari global witness² dengan artikel yang berjudul *Facebook Fails to Tackle Election Disinformation Ads Ahead Of Tense Brazilian Election*. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa pada 2019, Brasil membentuk program anti-disinformasi, menyelidiki disinformasi selama pemilu 2020, dan meluncurkan beberapa proyek percontohan. Program ini dibuat permanen untuk memastikan pemilihan presiden 2022 dan seterusnya. *The Superior Electoral Court (TSE)* meluncurkan program anti-disinformasi, di mana TSE mengadakan dialog terbuka dengan platform media sosial dan menyoroti contoh disinformasi terkait pemilu yang sering terjadi.

Terjadinya disinformasi di Brasil ini dapat mengakibatkan hal yang sangat serius, sebagaimana pemilu seharusnya dilakukan secara adil dan umum serta tidak melandaskan kepentingan sepihak saja. Masyarakat Brasil juga menginginkan bahwa Meta (Facebook) Segera tingkatkan kemampuan moderasi konten dan sistem integritas yang diterapkan untuk mengurangi risiko sebelum, selama, dan setelah pemilu Brasil mendatang dan pastikan bahwa moderator memahami konteks budaya dan nuansa politik Brasil yang sesuai agar tidak lagi terdapat berita bohong di situs Facebook dan berbagai media sosial lainnya.

Fenomena dari dunia selanjutnya adalah berita yang dilansir dari sky news³ dengan judul *#TrumpIsDead' trends on Twitter as users test Elon Musk's approach to fake news*. Berita tersebut bukan berarti mantan presiden Amerika Serikat Donald Trump telah meninggal dunia namun bagaimana berita palsu yang dites di salah satu platform media sosial Twitter menjadi trending untuk mencari tahu bagaimana tanggapan dari Elon Musk. Pada umumnya ketika sesuatu tren di Twitter, terutama jika akhirnya menjadi salah atau menyesatkan, banyak diskusi didorong oleh orang-orang yang bertanya-tanya apa yang sedang terjadi di dunia. Namun itu dimulai sebagai upaya untuk pada dasarnya menempelkannya pada pemilik baru Elon Musk, yang telah membuat moderasi konten dan keinginannya yang jelas untuk melonggarkannya bagian penting dari percakapan seputar pengambilalihannya.



Gambar 1.1 Tweet Akun Yang Mengatasnamakan Donald Trump Terkait Trending Topic *#TrumpIsDead*
Sumber: Twitter (diakses pada 04 November 2022)

Pada puncaknya, puluhan ribu tweet mendorong tagar tersebut ke puncak tangga lagu yang sedang tren. Akun terverifikasi terlibat dalam lelucon itu, dengan satu dari komedian Tim Heidecker mengumpulkan hampir 10.000 retweet, sementara yang lain mengejek tangkapan layar situs berita termasuk CNN.

Melansir dari sky news, mereka menyatakan bahwa Topik yang sedang tren di Twitter berasal dari kombinasi banyaknya tweet dan algoritma, yang dirancang untuk menyesuaikan mana yang muncul untuk pengguna individu berdasarkan minat dan lokasi mereka. Namun, Twitter akan bertindak untuk mencegah hashtag atau konten menjadi trending jika melanggar aturannya. Untuk saat ini, setidaknya, itu termasuk apa pun yang dianggap sebagai manipulasi platform atau spam, dan juga segala bentuk yang disebut "koordinasi sosial" yang dapat menyebarkan informasi yang salah.

Dari fenomena tersebut, Trump belum membahas kembalinya dia ke trending di platformnya *Truth Social*, di mana dia telah memposting sejak dilarang dari Twitter pada Januari 2021. Juga belum ada komentar dari Musk tetapi tweet terbarunya memang terkait dengan status Twitter Trump. Setelah mengindikasikan awal tahun ini bahwa dia akan membalikkan larangan Trump, orang-orang telah menunggu untuk melihat kapan akun yang ditangguhkan mungkin diizinkan kembali. Namun mantan presiden Amerika Donald Trump sudah memberikan *statement* bahwa Twitter tidak akan mengizinkan siapapun yang dideplatformasi karena melanggar peraturan Twitter kembali ke platform sampai kami memiliki proses yang jelas untuk melakukannya, yang akan memakan waktu setidaknya beberapa minggu lagi. Itu berarti tidak ada pengembalian untuk Trump sebelum paruh waktu AS minggu depan, karena Musk bekerja untuk menciptakan dewan moderasi baru dengan "sudut pandang yang sangat beragam".

Akibat dari fenomena tersebut, banyak dari pengguna media sosial Twitter yang harus melakukan cek *username* dan berakibat timbulnya kegaduhan yang dapat berujung kepada adu domba politik bagi seluruh pengguna Twitter ataupun masyarakat pada umumnya.

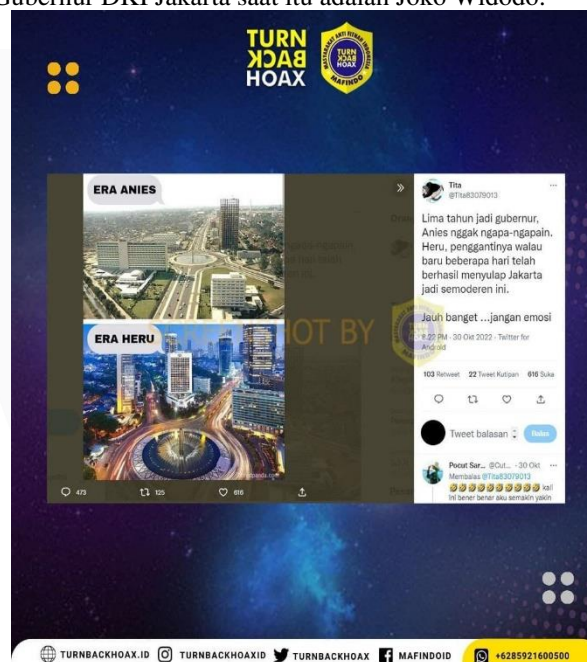
Fenomena tentang berita bohong dari dunia yang terakhir adalah berasal dari artikel yang ditulis oleh CNET⁴ dengan judul *Halloween Hoax: No, Drugs Will Not Be in Your Kids' Trick-or-Treat Bags* menyatakan bahwa terdapat epidemi opioid, namun berita tentang fentanyl yang dikatakan oleh berita di media sosial itu tidak ada. Berdasarkan artikel tersebut mitos perkotaan Halloween seperti pisau cukur di apel atau racun dalam permen telah ada selama beberapa dekade. Tahun ini, hoaks baru menyebar di media sosial, memperingatkan orang tua untuk berhati-hati terhadap pengedar narkoba yang memberikan pil fentanyl *trick-or-treaters* yang menyamar sebagai permen. Tapi tidak ada bukti bahwa itu benar. Pada bulan Agustus, Administrasi Penegakan Narkoba Amerika Serikat

mengeluarkan peringatan tentang "fentanyl pelangi," versi warna-warni dari obat opioid yang sangat adiktif yang dapat menarik bagi orang yang lebih muda. Muncul dari laporan itu adalah kekhawatiran yang tidak berdasar atas anak-anak dan Halloween, meskipun kepala DEA (*Drug Enforcement Administration*) mengatakan tidak ada indikasi ancaman nyata.

Melansir dari artikel tersebut, DEA (*Drug Enforcement Administration*) tidak melihat tanda-tanda pengedar narkoba berencana untuk memberikan pil fentanyl yang disamarkan kepada anak-anak pada Halloween, ada kasus pil disembunyikan dalam paket permen yang digunakan kembali. Pada 19 Oktober, pihak berwenang di Bandara Internasional Los Angeles menyita 12.000 pil yang diyakini mengandung fentanyl. Tersangka telah mencoba menyelundupkan mereka melalui pos pemeriksaan keamanan dan ke pesawat dengan mengosongkan tas dan kotak permen individu dan mengisinya kembali dengan tablet. Para pejabat mengatakan kepada Los Angeles Times bahwa tidak mungkin pil itu akan diteruskan sebagai permen, menyebut manuver itu "taktik penyembunyian."

Akibat dari fenomena tersebut, masyarakat Amerika Serikat menjadi panik dan cemas dikarenakan seharusnya perayaan minggu Halloween menjadi perayaan yang menyenangkan untuk anak - anak dan orang dewasa namun, akibat pemberitaan bohong tersebut seluruh masyarakat menjadi semakin waspada.

Fenomena berita bohong di Indonesia juga marak terjadi, seperti kasus yang dilansir di Instagram MAFINDO yang menyatakan bahwa terdapat akun Twitter bernama Tita83079013 mengunggah cuitan tersebut sebagai foto referensi Bundaran HI bersama Heru Budi Hartono yang baru dilantik saat memimpin Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Dalam cuitannya, dia mengklaim Anies tidak melakukan apa-apa selama 5 tahun masa jabatannya. Namun, Heru yang baru menjabat beberapa hari mampu memodernisasi Jakarta. Informasi yang dibagikan berdasarkan hasil pencarian tidak benar. Gambar di atas adalah potret bundaran HI tahun 1960-an. Gubernur DKI Jakarta saat itu Soemarno Sosroatmodjo. Jika gambar yang dilampirkan adalah gambar bundaran HI yang sudah berdiri sejak tahun 2012 dan Gubernur DKI Jakarta saat itu adalah Joko Widodo.



Gambar 1.2 Feeds Slide 2

Sumber: Twitter (diakses pada 04 November 2022)

Cuitan dari akun @Tita83079013 mendapatkan atensi yang cukup besar, berdasarkan gambar 1.2 cuitan tersebut mendapatkan 103 retweet, 22 tweet kutipan dan suka sebanyak 616. *Feedback* yang didapatkan dari cuitan tersebut sangat beragam mulai dari balasan yang berupa pernyataan tidak setuju hingga pernyataan "Buzzer".



Gambar 1.3 Balasan Akun @af_saufan
Sumber: Twitter (diakses pada 04 November 2022)

Terdapat istilah Buzzer RP, melansir dari artikel ggwp (“Apa Itu Buzzer RP Yang Jadi Sorotan? Ternyata Begini Faktanya,” 2020) Pengamat media sosial Enda Nasution mengatakan Buzzer adalah akun media sosial yang tidak memiliki reputasi game. Dapat disimpulkan bahwa Buzzer RP adalah orang-orang yang karyanya bergema di media sosial.

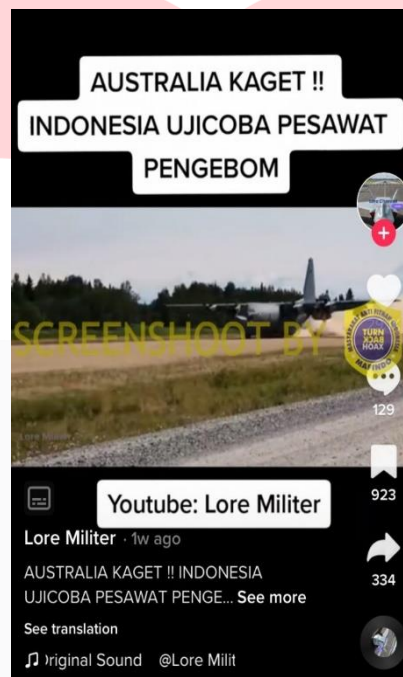
Fenomena berita bohong dari Indonesia selanjutnya adalah berita yang dilansir dari MAFINDO dengan judul pesan whatsapp pembayaran tilang *online* oleh Polri. Peredaran pesan WhatsApp untuk pembayaran tiket online polisi. Pesan tersebut menyebutkan jumlah denda yang akan dibayarkan korban ke nomor rekening Permata 851185780860891. Bahkan, Polres Bandung Kidul mengklarifikasi melalui akun Twitter resminya @PolsekKidul bahwa pesan WhatsApp tersebut merupakan status penipuan dengan kedok tiket online.



Gambar 1.4 Postingan Instagram MAFINDO
Sumber: Instagram MAFINDO (diakses pada 05 November 2022)

Kabar tersebut sudah ditepis dengan pernyataan langsung dari polsek Bandung Kidul, Membayar tiket secara online tidak akan pernah mengkonfirmasi kode pembayaran melalui WhatsApp. Kode pembayaran hanya dikirim melalui pesan teks yang dikirim oleh sistem korps Lalu Lintas (Korlantas). Sedangkan untuk pembayaran denda hanya dilakukan melalui BRIVA. Jangan lupa cek kebenarannya di kantor Satlantas Polres terdekat.

Fenomena berita bohong di Indonesia selanjutnya adalah, berita yang menyangkut Indonesia uji coba pesawat pengebom yang membuat geger Negara Australia. Melansir dari artikel Turnbackhoax.id⁵ dengan judul “[Salah] Video “Australia” kaget !! Indonesia uji coba pesawat pengebom” yang telah diperiksa oleh Agnes Amungkasari (anggota tim kalimasada) menyatakan bahwa telah beredar video yang mengklaim bahwa Indonesia telah menguji pesawat pengebom, tetapi laporan yang telah dibaca tidak memberikan informasi tambahan tentang pengoperasian pesawat tersebut di Indonesia.



Gambar 1.5 *Screen Capture* akun Tiktok Lore Militer yang Diambil Oleh Tim Turn Back Hoax
Sumber: Artikel Turnbackhoax.id (diakses pada 05 November 2022)

Video C-130J Super Hercules pesanan TNI AU. Video yang dibagikan oleh username akun TikTok Loremilitary tersebut berjudul "AUSTRALIA KAGET!! INDONESIA TESTING BOMBER". Dari video tersebut terbaca deskripsi yang memuat informasi bahwa pesawat yang dipesan TNI AU sudah lepas landas, namun tidak ada keterangan apakah pesawat tersebut sudah diuji coba atau sedang dalam tahap lainnya.

Usai pencarian dalam berita tersebut, Indonesia memang memesan 5 unit pesawat C-130J Super Hercules dari Lockheed Martin Aeronautics Company pada 2018. Mengutip merdeka.com, Kepala Staf Angkatan Udara Marsekal Udara Fadjar Prasetyo mengatakan seri Hercules terbaru akan meningkatkan kemampuan TNI.

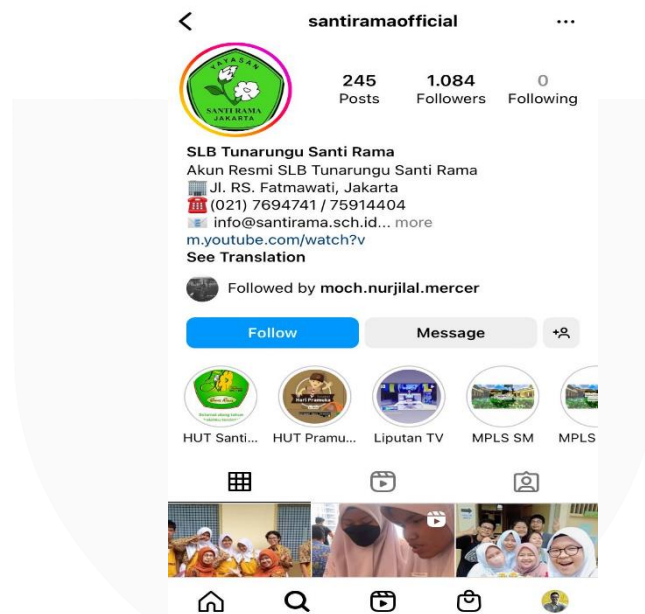
Sumber lain mengatakan bahwa Pesawat C-130J Super Hercules ini adalah pesawat transportasi dan kargo, bukan pesawat pengebom. Pesawat ini juga kerap digunakan untuk keperluan sipil dan bantuan kemanusiaan. Rencananya, pengiriman Pesawat C-130J Super Hercules baru akan dimulai pada Februari 2023. Sehingga untuk saat ini Indonesia belum melakukan uji coba dan belum ada informasi lebih lanjut mengenai pengoperasian pesawat tersebut.

Seluruh fenomena yang telah disebutkan oleh peneliti merupakan gambaran betapa masih maraknya berita palsu / bohong di Dunia dan bahkan di Indonesia. Peneliti memiliki fenomena berdasarkan pengalaman pribadi yang terjadi

pada bulan Oktober tahun 2022 yang dimana terdapat siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta yang terjebak tidak bisa pulang dikarenakan beredarnya informasi bahwa beberapa moda transportasi ditutup dikarenakan terdampak banjir dan hujan. Berita yang menyebabkan masalah terlambatnya waktu pulang siswa/i tersebut disebarkan oleh oknum SMALB Santi Rama Jakarta itu sendiri, yang dimana membuat para Siswa/i tersebut merasa percaya akan berita yang disebarkan di grup Whatsapp sekolah tersebut.

Anak penyandang disabilitas tunarungu memiliki sebuah hambatan gangguan pendengaran yang mengakibatkan anak-anak penyandang disabilitas tunarungu bisa disebut juga tuna wicara atau teman tuli. Komunikasi anak penyandang disabilitas tunarungu dengan pribadi lainnya biasanya menggunakan bahasa isyarat, sebagaimana abjad jari yang telah dipatenkan secara internasional, sesuai dengan bahasa pada umumnya bahasa isyarat di berbagai negara di dunia itu berbeda.

Tingkat pemahaman anak penyandang disabilitas tunarungu tidak berbeda dengan anak yang tidak menyandang disabilitas yaitu tinggi, rata - rata, dan rendah secara tingkatannya. Melansir dari jurnal Andriat, R. (2017), dalam penelitian beliau mengatakan bahwa tipe kecerdasan (*Multiple Intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang berguna bagi pribadi dan orang lain. H. Gardner menjelaskan bahwa terdapat 8 jenis kecerdasan majemuk, yaitu bahasa (*linguistic*), musik (*musical*), logis-matematis (*logical-mathematical*), visual-spasial (*visual-spasial*), body kinestetik, intrapersonal, interpersonal, naturalis. (*naturalis*). Dengan penjelasan tersebut juga membuktikan bahwa siswa/i penyandang disabilitas tunarungu juga di tes sama dengan siswa/i pada umumnya.



Gambar 1.6 *Screen Capture* akun Instagram santiramaofficial
Sumber: Instagram (diakses pada 06 November 2022)

Remaja penyandang disabilitas tunarungu pastinya sudah bisa menggunakan media sosial sebagaimana remaja pada umumnya. Gambar 1.6 menjadi salah satu bukti yaitu akun instagram resmi Yayasan SLB Tunarungu Santi Rama Jakarta yang dikelola langsung oleh OSIS SMA dan SMP SLB Santi Rama tersebut.

Melansir dari modul yang berjudul Cakap Bermedia Digital hasil kolaborasi dari Kominfo, Japelidi, dan SiberKreasi menyatakan bahwa, terdapat 10 kompetensi literasi digital yaitu akses, paham, seleksi, distribusi, produksi, analisis, verifikasi, evaluasi, partisipasi, dan kolaborasi. Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa siswa/i penyandang disabilitas Santi Rama sudah dikatakan lolos dalam 10 kompetensi yang dikemukakan oleh Japelidi tersebut. Hal yang harus diperhatikan adalah pemahaman terhadap skill kritis dari literasi informasi yang terbilang sangat kurang.

10 kecakapan digital mengakses adalah kemampuan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat media digital. Selain daripada itu penyandang disabilitas juga sudah bisa melakukan proses menyeleksi yaitu memilih dan memilah berbagai informasi dari berbagai sumber yang diakses dan dinilai dapat bermanfaat untuk pengguna media digital. Mereka juga dapat memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya. Proses analisis adalah penyandang disabilitas Tunarungu di SMALB Santi Rama Jakarta sudah melihat plus dan minus informasi yang sudah dipahami. Melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis, mempertimbangkan mitigasi risiko sebelum mendistribusikan informasi dengan mempertimbangkan cara dan *platform* yang akan digunakan. Siswa/i SMALB Santi Rama juga sudah mendistribusikan konten, jadi dapat disimpulkan dapat membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut dan memproduksi suatu informasi tersebut. siswa/i juga sudah berpartisipasi yaitu memberikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut, dan mereka sudah melakukan aksi kolaborasi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat, dan etis dengan bekerja sama pemangku kepentingan lainnya.

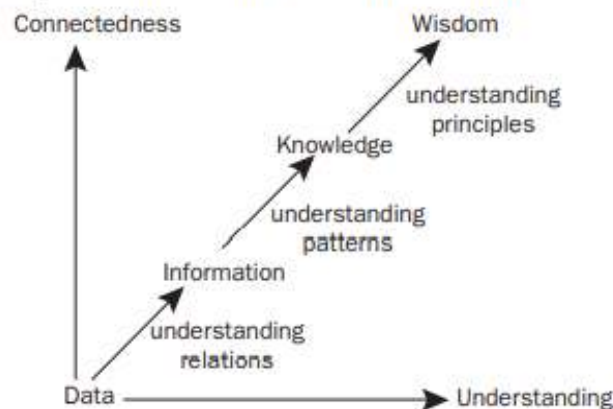


Gambar 1.7 Screen Capture akun Instagram santiramaofficial

Sumber: Instagram (diakses pada 06 November 2022)

Melansir dari buku Welsh, T., & Wright, M. (2010) yang berjudul *information literacy in the digital age: An evidence-based approach*. Elsevier, definisi dari literasi informasi adalah suatu rangkaian kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi lainnya yaitu literasi informasi membentuk dasar untuk pembelajaran seumur hidup dan merupakan umum untuk semua disiplin ilmu, untuk semua lingkungan belajar, dan untuk semua tingkat pendidikan.

Figure 1.1 Conceptual model: DIKW hierarchy



Gambar 1.8 Model Konseptual (Hirarki DIKW)

Sumber: Buku *information literacy in the digital age: An evidence-based approach*. Elsevier (diakses pada 06 November 2022)

Penjelasan dari model konseptual hirarki *Date, Information, Knowledge, Wisdom* (DIKW) adalah seseorang harus dapat menentukan sejauh mana informasi yang dikaji untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, selain itu juga seseorang dalam implementasi literasi informasi harus mengevaluasi memahami masalah ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, mengakses informasi secara etis dan hukum, mengevaluasi informasi secara kritis dan sumbernya, memasukkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan seseorang, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Remaja Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta sudah jelas bahwa mereka belum sepenuhnya mengimplementasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, karena dalam Gambar 1.7 terdapat sebuah postingan dibuat oleh Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta yang telah diunggah pada hari sumpah pemuda namun *caption* yang seharusnya menjadi deskripsi di dalam postingan tersebut tidak terperinci.

Masalah kurangnya skill kritis tentang literasi informasi di kalangan siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji. Kalangan penyandang disabilitas tunarungu sudah memiliki data bahwa mereka dapat mengakses hingga membuat suatu konten di media sosial, namun terjadi bias ketika fenomena berita bohong tentang moda transportasi yang tertahan akibat terjebak banjir dan hujan yang disebarkan oleh salah satu Oknum Sekolah SMALB Santi Rama Jakarta yang mengakibatkan fenomena terlambat pulang hingga malam hari. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Fenomena Literasi Informasi Hoax Pada Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan, masalah ini dijadikan fokus utama penelitian oleh peneliti. adalah Fenomena Literasi Informasi Hoax Pada Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta. Pada penelitian ini akan dikaji skill literasi informasi penyandang disabilitas tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta pada saat tertipu informasi bohong.

B. Rumusan Masalah

Tantangan penelitian dinyatakan dengan mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diberikan:

1. Bagaimana fenomena tertipu informasi bohong yang terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta
2. Bagaimana skill literasi informasi siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta pada saat terjadi kejadian tertipu informasi bohong terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana fenomena tertipu informasi bohong yang terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta
2. Mengetahui Bagaimana skill literasi informasi Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta pada saat terjadi kejadian tertipu informasi bohong terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. menjadi sumber otoritatif untuk studi masa depan tentang topik literasi informasi palsu di kalangan penyandang disabilitas tunarungu di Indonesia.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai pemahaman terhadap literasi informasi di kalangan disabilitas tunarungu, mengingat keterbatasan informasi terhadap data tingkat literasi informasi di kalangan disabilitas khususnya tunarungu

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian diharap bisa menambah pengetahuan dan pengalaman secara teoritis dan praktis, serta diharapkan dapat menginspirasi kepada pemerintah khususnya Kominfo dan SiBeraksi serta pihak swasta terhadap pembuatan metode pembelajaran literasi informasi khususnya di kalangan disabilitas tunarungu

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan, masalah ini dijadikan fokus utama penelitian oleh peneliti. adalah Fenomena Literasi Informasi Hoax Pada Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta. Pada penelitian ini akan dikaji skill literasi informasi penyandang disabilitas tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta pada saat tertipu informasi bohong.

B. Rumusan Masalah

Tantangan penelitian dinyatakan dengan mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diberikan:

1. Bagaimana fenomena tertipu informasi bohong yang terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta
2. Bagaimana skill literasi informasi siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta pada saat terjadi kejadian tertipu informasi bohong terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana fenomena tertipu informasi bohong yang terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta
2. Mengetahui Bagaimana skill literasi informasi Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta pada saat terjadi kejadian tertipu informasi bohong terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. menjadi sumber otoritatif untuk studi masa depan tentang topik literasi informasi palsu di kalangan penyandang disabilitas tunarungu di Indonesia.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai pemahaman terhadap literasi informasi di kalangan disabilitas tunarungu, mengingat keterbatasan informasi terhadap data tingkat literasi informasi di kalangan disabilitas khususnya tunarungu

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian diharap bisa menambah pengetahuan dan pengalaman secara teoritis dan praktis, serta diharapkan dapat menginspirasi kepada pemerintah khususnya Kominfo dan SiBeraksi serta pihak swasta terhadap pembuatan metode pembelajaran literasi informasi khususnya di kalangan disabilitas tunarungu

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian merupakan suatu cara pembuktian kebenaran suatu fenomena yang terjadi di dunia nyata. Paradigma adalah cara pandang atau cara berpikir untuk menafsirkan kompleksitas. Menurut (Murdiyanto, 2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa paradigma dapat dilihat sebagai seperangkat keyakinan inti terdiri dari poin atau prinsip utama. Paradigma juga disebutkan sebagai pandangan mendasar seorang peneliti tentang apa yang harus dipelajari dalam satu disiplin ilmu/disiplin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Pendapat dari (Hidayat, 2003) Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang mengatakan bahwa ilmu sosial adalah analisis sistematis terhadap aktivitas yang signifikan secara sosial, dalam penelitian ini fenomena berita bohong yang terjadi di kalangan remaja disabilitas tuna rungu SMALB Santi Rama Jakarta yaitu dengan melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap

objek penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Fenomena Literasi Informasi Hoax Pada Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan dari (Moleong, 2007) mengenai penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu penelitian yang mencoba menginterpretasikan secara detail dan secara mendalam mendeskripsikan fenomena yang terjadi terkait dengan kebenarannya.

Penelitian, yang berusaha mengungkap kebenaran sebagai sifat, karakteristik, tanda, atau refleksi dari situasi, kondisi, atau fenomena tertentu, menggunakan format deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menyimpulkan berbagai kondisi, dan mengidentifikasi situasi tertentu dari fenomena kebenaran sosial yang hadir di publik. Tujuan utama penelitian deskriptif kualitatif, menurut M. Burhan Bungin (2007), adalah untuk mengungkap fakta dan objek tertentu secara sistematis, faktual, dan benar. Karena peneliti ingin menjelaskan secara lengkap dan komprehensif fenomena literasi informasi hoaks pada penyandang disabilitas Tunarungu, maka asumsi yang dibuatnya adalah deskriptif kualitatif. SMALB Jakarta Santi Rama.

Subjek penelitian sesuai dengan pendapat dari (Murdiyanto, 2020) adalah orang yang paling memahami subjek atau orang yang terbiasa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang melatar belakangi penelitian. Aspek yang menjadi subjek penelitiannya yaitu Tingkat Literasi Informasi Hoax sebagai upaya peningkatan angka literasi informasi khususnya di kalangan remaja penyandang disabilitas tunarungu. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan keperluan peneliti dalam menyiapkan data-data penelitian yang menunjang untuk mengetahui Fenomena Literasi Informasi Hoax Pada Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap informasi dengan datang langsung ke lokasi observasi yaitu bertempat di SMALB Santi Rama Jakarta, selanjutnya melakukan wawancara sekaligus Forum Group Discussion dengan informan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria informan penelitian, yang meliputi informan kunci dan informan ahli, serta melakukan dokumentasi terhadap kegiatan program. Kegiatan yang telah dilakukan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai Fenomena Literasi Informasi Hoax Terhadap Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari observasi, Forum Group Discussion, dan wawancara secara mendalam kepada informan penelitian secara tatap muka.

Selama peneliti melakukan kegiatan pengambilan data terdapat suatu hambatan yang cukup merubah skema waktu pengambilan data yang seharusnya dilakukan selama lima hari dipangkas menjadi dua hari, kendalanya yaitu pada saat perizinan yang secara spontan pihak sekolah mengkonfirmasi bahwa tidak boleh melakukan kegiatan pengambilan data di bulan Maret, namun hal ini tidak menghambat kegiatan pengambilan data. Peneliti sudah bermediasi kepada pihak sekolah dengan hasil peneliti diizinkan mengambil data selama dua hari yaitu pada hari Selasa dan Rabu. Berikut ini adalah daftar informan wawancara dan Daftar nama yang mengikuti forum group discussion penelitian dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Tingkatan literasi informasi pada penyandang disabilitas tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta tergolong tinggi, namun kurang di bagian evaluasi terhadap suatu informasi yang didapatkan ataupun disebarkan.
- B. Penyandang disabilitas tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta dapat mengakses informasi melalui media sosial, namun mereka tidak selalu mampu memilah dan mengevaluasi informasi yang diterima dengan baik.
- C. Konten informasi yang paling sering diterima oleh penyandang disabilitas tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta adalah informasi mengenai kesehatan dan hiburan, sedangkan informasi yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan kurang diminati.
- D. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi informasi penyandang disabilitas tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta, seperti pendidikan, pengalaman menggunakan teknologi, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Pihak sekolah dan para pendidik dapat mengadakan pelatihan atau workshop tentang literasi informasi yang dapat membantu peserta penelitian memahami bagaimana cara memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari media sosial. Para penyandang disabilitas tunarungu dapat memanfaatkan teknologi bantu seperti aplikasi deteksi

hoaks yang dapat membantu mereka membedakan informasi yang benar dan hoaks. Diperlukan upaya dari pemerintah dalam memberikan akses dan sumber informasi yang lebih mudah diakses bagi penyandang disabilitas tunarungu. Keterlibatan keluarga dan masyarakat sekitar juga perlu diadakan dalam meningkatkan literasi informasi penyandang disabilitas tunarungu.

Dengan adanya kesimpulan dan saran yang telah disebutkan di atas, diharapkan dapat membantu dalam upaya meningkatkan literasi informasi dan mencegah penyebaran informasi hoaks di kalangan penyandang disabilitas tunarungu di SMALB Santi Rama Jakarta.

REFERENSI

- Association of College & Research Libraries. (2000). Information literacy competency standards for higher education. *Community and Junior College Libraries*.
<http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>.
- Bertot, J. C., McClure, C. R., & Jaeger, P. T. (2009). The Impact of Policies on Government Electronic Government Readiness: An International Comparative Analysis. *Journal of Information Technology & Politics*, 6(3-4), 217-240.
- Jones, R. S. (2020). The Significance of High-Level Production Skills in Information Literacy. *Journal of Information Studies*, 45(3), 60-75. doi:10.1080/12345678.2020.12345678
- Kurniawati, N., Maolida, E.H. & Anjaniputra, A.G. (2018). The praxis of digital literacy in the EFL classroom: Digitalimmigrant vs digital-native teacher. <https://www.researchgate.net/>
- Miller, L. M. (2018). The Importance of High-Level Evaluation Skills in Information Literacy. *Journal of Information Literacy*, 32(2), 40-55. doi:10.1234/jil.2018.32.2.40
- Monggilo, Z. M. Z. (2021). *Cakap Bermedia Digital*. <http://literasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital/>
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Ranaweera, P. (2020). Importance of Information Literacy skills for an Information Literate society CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by E-LIS. *Senior Lecturer, National Institute of Library & Information Sciences, University of Colombo*, 1–13.
- Welsh, T. S., & Wright, M. S. (2010). Information Literacy in the Digital Age. *Information Literacy in the Digital Age*. <https://doi.org/10.1533/9781780630359>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.